

**RINGKASAN**

**ISTIQOMAH. Teknik Pemeliharaan Larva Ikan Bawal Bintang (*Trachinotus blochii*) dengan Sistem Budidaya Intensif di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL), Sekotong barat, Nusa Tenggara Barat. Dosen Pembimbing Dr. Laksmi Sulmartiwi,S.Pi.,MP.**

Ikan bawal bintang merupakan ikan introduksi yang baru dikembangkan, dan indukan berasal dari Taiwan. Di Indonesia baru berhasil mempunyai benih bawal bintang secara komersial pada tahun 2007 melalui Budidaya Laut Batam (BBL). Sejak dua tahun terakhir Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut Gondol Bali juga sudah mulai melakukan kegiatan pembesaran calon induk dengan ukuran 20-25 cm, bobot 450-600 g dan sudah berhasil memijah.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembenihan ikan bawal bintang adalah pengelolaan dan penyediaan pakan larva, pengontrolan kualitas air yang meliputi pH,DO,suhu,salinitas,. Pakan yang digunakan selama ini pada pembenihan ikan bawal bintang masih menggunakan pakan alami seperti rotifer dan nauplius Artemia. Masalah pada pakan alami adalah sulitnya mempersiapkan pakan alami untuk pakan larva, dan harganya mahal. Sehingga penggunaan pakan alami dalam jangka panjang sangat tidak praktis dan ekonomis. Pada kualitas air itu sendiri harus terkontrol setiap harinya, agar tidak mengalami penurunan maupun kenaikan. Jika mengalami penurunan ataupun kenaikan maka pemeliharaan larva tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL), Sekotong barat,Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 18 Desember 2017 sampai tanggal 18 Januari 2018. Metode kerja yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode tersebut meliputi wawancara, pengamatan, dan partisipasi aktif selama proses kegiatan pembesaran bandeng. Data yang terkumpul terdiri atas data primer dan sekunder.

Data primer berupa pertumbuhan Larva ikan Bawal Bintang, kualitas air, serta pemberian pakan selama proses pemeliharaan. Selain itu, data primer juga berupa konstruksi wadah/bak pemeliharaan.

Data sekunder berupa hasil studi data literatur mengenai bentuk teknis pemeliharaan larva ikan bawal bintang. Data sekunder juga bisa diambil berdasarkan dokumen pendukung mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana pemeliharaan larva ikan bawal bintang. Selain itu, data sekunder juga merupakan catatan atau dokumen mengenai prosedur operasional yang dilakukan dalam pemeliharaan larva ikan bawal bintang.

Selama pelaksanaan pemeliharaan, proses yang dilakukan antara lain persiapan bak, seleksi telur, penebaran telur, penetasan telur, pengontrolan kualitas air, pemberian pakan dan pemanenan. Disamping itu, perlu diperhatikan pula kadar kualitas air selama pemeliharaan serta pengaturan sistem resirkulasi selama pemeliharaan.

Hambatan yang terdapat dalam Pemeliharaan larva bawal bintang adalah penurunannya kualitas air akibat cuaca yang tidak bisa diperkirakan, pertumbuhan larva melambat dan pemanenan larva tidak tepat waktu.